



Malam Tahun Baru, Kembang Api Dilarang

Sejumlah daerah melarang perayaan malam Tahun Baru dengan pesta kembang api dan petasan. Hal ini sebagai wujud solidaritas bagi korban bencana Sumatera.

BANDUNG, KOMPAS — Kepolisian melarang pesta kembang api dan pengamatan petasan pada perayaan malam Tahun Baru di sejumlah daerah di Tanah Air. Keputusan tersebut sebagai wujud rasa prihatin dan solidaritas bagi para korban bencana di Sumatera.

Larangan tersebut salah satunya disampaikan kepolisian di Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di Kota Bandung, Kepala Kepolisian Daerah Jawa Barat Inspektur Jenderal Rudi Setiawan, Selasa (30/12/2025), mengatakan, tidak seharusnya perayaan Tahun Baru dilakukan dengan euforia berlebihan seperti pesta kembang api dan petasan. Apalagi, kondisi masyarakat Indonesia saat ini, khususnya di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat, sedang berduka akibat dilanda bencana alam.

Rudi mengemukakan masyarakat Jabar melwati momen pergantian tahun dengan perayaan sederhana dan doa bersama. Hal ini untuk mengaitkan keluarga korban bencana Sumatera.

"Larangan ini bukan sekadar pengamatan di Jawa Barat, melainkan juga wujud solidaritas bagi korban bencana di Sumatera," kata Rudi.

Rudi menambahkan, stabilitas keamanan di Jabar tetap terjaga meski menghadapi dinamika sosial dan ekonomi yang cukup tinggi. Data Polda Jabar mencatat, jumlah tindak pidana sepanjang 2025 mencapai 38.520 perkara atau naik sekitar 2 persen dibandingkan tahun 2024.

"Secara umum situasi di Jawa Barat masih terkendali dan kondusif. Hal ini berkat sinergi antara kepolisian, pemerintah daerah, dan masyarakat yang menjadi faktor penting," katanya.

Sementara itu, Gubernur Jawa Barat Deddy Mizzy menyatakan akan menggaris dua bersama saat malam perayaan Tahun Baru 2026. Kegiatan ini akan digelar di Masjid Gedong Sate, Kantor Gubernur Jawa Barat.

"Kegiatan dua bersama sebagai bentuk kepedulian terhadap para korban bencana di Sumatera. Melalui perayaan tahun baru dengan sederhana dan tanpa pesta kembang api," ucap Dedy.

Berdasarkan data dari laman resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) hingga Selasa (30/12) pukul 20.00 WIB, jumlah korban tewas akibat bencana di Aceh, Sumat, dan Sumbat tercatat 1.141 jiwa dan 163 orang lainnya masih hilang.

Dari 52 kabupaten/kota yang terdampak bencana, sebanyak 23 daerah masih bertahan tanpa darurat. Dari jumlah itu, 12 daerah berada di Aceh, 7 daerah berada di Sumat, dan 4 daerah lainnya di Sumbat.

Mencabut izin

Di Di Yogyakarta, kepolisian mencabut izin penyelenggaraan pesta kembang api pada malam Tahun Baru 2026. Keputusan ini dilakukan setelah ada larangan menggaris dua bersama dari Polri yang sebelumnya sempat diberikan itu telah dicabut.

"Semuanya dicabut. Sejak perintah itu keluar semua izin dicabut. Polri tidak mengeluarkan izin pengamatan kembang api," kata Anggoro, Selasa, di Sleman, DIY.

Anggoro menambahkan, larangan menggaris dua bersama api itu dikeluarkan Polri sebagai bentuk empati kepada masyarakat di tiga provinsi di Sumatera yang menjadi korban bencana.

Dia menambahkan, apabila ada pihak tertentu yang tetap menggelar pesta kembang api secara keramaian, Polri memintakan agar dilakukan tindakan tegas.

"Larangan ini dikeluarkan Mabes Polri terkait dengan saudara-saudara kita di Sumatera. Apabila tetap dilaksanakan, Mabes Polri memintakan agar dilakukan tindakan tegas supaya tidak terjadi kegiatan tanpa persetujuan kepolisian, apalagi menggunakan kembang api," ujarnya.

Meski demikian, Anggoro mengakui, polisi tidak bisa menindak warga yang menyalakan kembang api secara perorangan. Selama ini, dalam perayaan malam Tahun Baru, kerap ada warga yang menyalakan kembang api di kawasan Trik, Nol kilometer dan Tugu Yogyakarta. Dua kawasan itu biasanya menjadi pusat perayaan pergantian tahun di Yogyakarta.

"Kalau seseorang mungkin kami imbau (untuk tidak menyalakan kembang api), tidak mungkin kami tindak. Apabila ada *event-over* (pesta kembang api) yang terorganisasi dan harus izin, itu yang kami tarik semuanya," ucap Anggoro.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Dedy Pramono Eryono mengatakan, setelah mendapatkan informasi dari kepolisian, PHRI DIY telah mengimbau hotel-hotel anggotanya untuk tidak menggelar pesta kembang api pada malam Tahun Baru.

Bahkan, sebagian hotel mengganti acara pesta kembang api dengan doa bersama serta pengumpulan donasi untuk korban bencana Sumatera.

"Donasi tersebut dikumpulkan dari tamu-tamu hotel dan juga manajemen hotel," kata Dedy.

Menurut Dedy, sampai saat ini tidak ada manajemen hotel di DIY yang keberatan dengan larangan menggelar pesta kembang api tersebut. Dia menambahkan, meski pesta kembang api ditaklakan, hotel tetap menyelenggarakan makan malam dan acara hiburan pada malam Tahun Baru 2026.

Mengernai reservasi hotel menjelang malam Tahun Baru 2026, Dedy menyatakan, rata-rata reservasi hotel di DIY pada Selasa (30/12) dan Rabu (31/12) baru berkisar 15-45 persen.

Namun, khusus untuk hotel di kawasan Malibon, Kota Yogyakarta rata-rata reservasi pada tanggal tersebut sudah mencapai 60 persen karena kawasan itu memang menjadi destinasi favorit wisatawan.

Antisipasi cuaca

Terkait cuaca saat malam Tahun Baru, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengeluarkan prediksi cuaca pada 31 Desember 2025 hingga 2 Januari 2026 di wilayah Jabar yang menjadi pusat destinasi wisata. Hujan diperkirakan turun dengan intensitas sedang hingga lebat di sejumlah wilayah kabupaten dan kota.

Pada 31 Desember 2025, hujan sedang dan lebat diperkirakan turun di sejumlah daerah wisata Jabar, antara lain Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Pangandaran.

Pada 1 Januari 2026, hujan sedang dan lebat terjadi di sejumlah daerah di Jabar, antara lain Bekasi, Kota Bogor, Depok, Karawang, Purwakarta, Subang, Bandung, Bandung Barat, dan Sumedang.

Pada 2 Januari 2026, hujan sedang dan lebat terjadi di sejumlah daerah di Jabar, antara lain Bekasi, Kota Bogor, Depok, Karawang, Purwakarta, Subang, Bandung, Bandung Barat, dan Sumedang.

Kepala Stasiun Geofisika BMKG Bandung Teguh Bahuy menyatakan, pertambahan nilai suhu tropis 96S berpotensi di Sumatera Hindia selatan NTB dan bibit siklon tropis 98S di daratan Australia bagian utara. Hal ini berpotensi terhadap peningkatan kecepatan angin di wilayah Jawa Barat.

Selain itu, terpantau juga belokan angin dan konvergensi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan awan-awan hujan di Jabar. "BMKG mengimbau masyarakat agar selalu waspada terhadap cuaca yang dapat berubah sewaktu-waktu dan potensi bencana akibat cuaca ekstrem," ucap Teguh. (PLA/118)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005